

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Penelitian ini berusaha memahami dan menggali lebih dalam lagi bagaimana pengalaman kesiapsiagaan perawat dalam penatalaksanaan aspek psikologis akibat gempa bumi di rumah sakit jiwa mutiara sukma.

#### **B. Partisipan**

Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah sampel yang pernah mengalami substansi atau pengalaman yang akan diteliti (Saryono & Anggraeni, 2011). Penentuan jumlah partisipan pada penelitian kualitatif menggunakan tehnik *purposive sampling*. Partisipan dalam penelitian deskriptif eksploratif menggunakan partisipan sebanyak 3 sampai 10 partisipan (Creswell, 2016). Partisipan pada penelitian ini sebanyak 5 orang perawat yang bekerja di RSJ Mutiara Sukma yang memiliki pengalaman dalam penanggulangan bencana gempa bumi dan berpengalaman dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan manajemen bencana gempa bumi.

Adapun kriteria inklusi partisipan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perawat yang memiliki pengalaman dalam penanggulangan bencana gempa bumi ( 5 tahun )
2. Perawat yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana gempa bumi serta telah tersertifikasi dalam hal pelatihan manajemen bencana gempa bumi

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perawat di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2019 – 19 Februari 2019.

### **D. Batasan Istilah**

#### 1. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah suatu tindakan yang dilakukan perawat sebelum terjadinya bencana gempa bumi atau keadaan darurat lainnya dengan tujuan untuk mengantisipasi masalah dan sumber daya tempat yang diperlukan untuk memberikan respons secara efektif sebelum terjadinya bencana.

Berdasarkan definisi kesiapsiagaan diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

- a) Kesiapsiagaan perawat dilakukan pasca terjadinya gempa bumi
- b) Pengetahuan perawat tentang kesiapsiagaan pasca gempa bumi.
- c) Kesiapsiagaan perawat terhadap bencana pasca gempa bumi.

#### 2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang jiwa dan semua aspek perilaku, fungsi mental dan proses mental manusia dan juga mempersoalkan inti dari jiwa manusia dan nilainya bagi manusia itu sendiri serta disekitarnya. Proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan dan aspek kemauan atau hubungan interpersonal.

Aspek kognitif berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar, berpikir dan problem solving dan aspek afektif berkaitan dengan emosi atau

perasaan motif. Sedangkan aspek konatif berkaitan dengan perilaku seseorang yang meliputi hubungan interpersonal dan intrapersonal (Walgito, 2010 dalam Stuart., 2016). Berdasarkan Definisi aspek psikologis tersebut maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

- a) Pengalaman perawat dalam menangani gangguan psikologis pada anak – anak yang mengalami trauma pasca gempa bumi
- b) Kesiapsiagaan perawat dalam memberikan terapi trauma healing
- c) Keikutsertaan perawat dalam kegiatan terapi trauma healing untuk memberikan dukungan psikologis pada anak-anak korban bencana gempa bumi berupa terapi trauma healing.

#### **E. Validitas dan Reliabilitas**

Peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini yang meliputi :

##### **1. Keterpercayaan (*Kredibilitas Data*)**

- a) Peneliti melakukan uji coba pedoman wawancara dengan mewawancarai 2 orang informan yang memiliki pengalaman dalam penanggulangan bencana gempa bumi serta pernah mengikuti pelatihan penanggulangan bencana alam.
- b) Peneliti memberikan naskah pedoman wawancara terlebih dahulu kepada partisipan sebelum memulai wawancara untuk dipahami kalimat atau pertanyaan yang tertulis dalam pedoman tersebut.
- c) Setelah selesai melakukan wawancara kemudian peneliti melakukan transkrip data dan selanjutnya membaca transkrip tersebut untuk melihat bagaimana pola wawancara yang telah dilakukan untuk memperbaiki alur wawancara dan menggali data lebih dalam sampai data dinyatakan jenuh.

- d) Dalam pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti, semua kalimat dan kata – kata yang ada dalam pedoman wawancara tersebut bisa dipahami dan dimengerti oleh partisipan.
  - e) Dalam proses penelitian dilapangan, peneliti memperpanjang waktu penelitian untuk melihat kejenuhan data yang dirasa cukup dan menggambarkan tujuan dari penelitian ini.
2. Transferabilitas atau Keteralihan Data (*Applicability, Fittingness*)  
 Dalam penelitian ini, peneliti menuliskan karakteristik informan utama dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dibaca khalayak yang sama dari tempat lain.
  3. Ketergantungan (*Dependabilitas*)  
 Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal yaitu melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan mengupayakan untuk menginterpretasikan hasil dengan benar.
  4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)  
 Peneliti melakukan konfirmasi kembali data kepada partisipan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri mengingat peneliti yang langsung kelapangan untuk memperoleh data dengan cara wawancara.

## **G. Cara pengumpulan Data**

1. Menentukan partisipan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan
2. Mengidentifikasi partisipan, selanjutnya peneliti menjelaskan tentang tujuan/manfaat penelitian dan prosedur penelitian kepada partisipan.
3. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti. Wawancara mendalam dilakukan sampai data itu jenuh dengan waktu 40 menit setiap wawancara

4. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah voice recorder, *field note* dan alat tulis.

a) Voice recorder

Voice recorder yang digunakan dalam penelitian, sebelumnya telah dilakukan uji coba sebanyak 3 kali kepada 2 partisipan dan layak untuk digunakan sehingga memperlancar proses wawancara dengan partisipan.

b) Alat tulis

Adapun alat tulis yang digunakan peneliti dalam proses penelitian berupa buku tulis, pulpen, pensil, penghapus, papan tulis mini, penggaris dan rautan. Alat tulis ini digunakan untuk mencatat semua informasi atau data yang diperoleh dari partisipan selama dalam proses penelitian.

## **H. Pengolahan dan Metode Analisa Data**

Peneliti melakukan tabulasi data hasil wawancara dari berbagai pertanyaan yang diajukan disertai analisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas dari pertanyaan penelitian yang ingin didapatkan. Adapun tahapan proses analisis data menggunakan model Colaizzi (1978, dalam Speziale and Carpenter.,2007) berikut ini:

1. Peneliti melakukan wawancara dan menuliskannya dalam bentuk naskah transkrip untuk dapat mendeskripsikan gambaran konsep penelitian.
2. Membaca seluruh deskripsi fenomena yang telah disampaikan oleh semua partisipan.
3. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna dari semua partisipan. Setelah mampu memahami pengalaman partisipan, peneliti membaca kembali transkrip hasil wawancara, memilih pernyataan-pernyataan dalam naskah transkrip yang signifikan dan memilih kata kunci pada pernyataan yang telah dipilih.

4. Menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan. Peneliti membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan makna dari kata kunci untuk membentuk kategori.
5. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok tema. Peneliti membaca seluruh kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut, dan pada akhirnya mengelompokkan kategori-kategori yang serupa ke dalam sub tema dan tema.
6. Menuliskan deskripsi yang lengkap. Peneliti merangkai tema yang ditemukan selama proses analisis data dan menuliskannya menjadi sebuah deskripsi dalam bentuk hasil penelitian.
7. Menemui partisipan untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis. Peneliti kembali kepada partisipan dan membacakan kisi-kisi hasil analisis tema. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah gambaran tema yang diperoleh sebagai hasil penelitian sesuai keadaan yang dialami partisipan.
8. Peneliti menganalisis kembali data yang telah diperoleh selama melakukan validasi kepada partisipan, untuk ditambahkan ke dalam deskripsi akhir yang mendalam pada laporan penelitian sehingga pembaca mampu memahami pengalaman partisipan.

**Adapun proses penentuan koding, kategori dan tema yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data, sebagai berikut :**

1. Penentuan koding (pengkodean data)
  - a. Peneliti menyiapkan transkrip wawancara secara utuh dari hasil rekaman suara menjadi sekumpulan kalimat sebagaimana audio asli dari hasil wawancara.
  - b. Peneliti menyusun transkrip verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangan dengan memberikan kolom kosong di sebelah kiri dan kanan transkrip.

- c. Peneliti memberikan kode pada setiap data yang sudah diubah misalnya data transkrip wawancara pada partisipan pertama diberi kode P1 yang menunjukkan bahwa P adalah nama partisipan dan angka 1 menunjukkan tanda dilakukan wawancara pertama begitupun seterusnya.
- d. Peneliti membaca dan mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- e. Peneliti mempelajari kata-kata kunci dan berupaya mengumpulkan, memilah-milah dan menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- f. Melakukan penomoran pada baris-baris transkrip atau catatan lapangan tersebut.
- g. Peneliti memberikan nama pada masing-masing berkas dengan kode-kode tertentu, kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut serta menuliskan tanggal di setiap berkas.

No	Meaning unit	Code
1	(P1) : korban ingin ikut terlibat dalam terapi bermain	Temapt terapi bermain
2	(P2) : Perawat tidak bisa sendiri	Menyampaikan keterbatasan diri
3	(P3) : menggali emosi korban	Memvalidasi perasaan
4	(P4) : <i>family meeting</i>	Memfasilitasi dsikusi
5	(P5) : korban timbul perasaan cemas	Edukasi psikologis

## 2. Penentuan kategori

- a. Peneliti membaca seluruh rangkaian data yang diperoleh
- b. Munculkan topik dari data
- c. Hubungkan antara topik yang berkaitan lalu kelompokkan berdasarkan kesamaan esensi makna
- d. Menuliskan kode atau singkatan pada setiap data dengan tepat untuk mengetahui seberapa tepat proses pengodingan dilakukan.
- e. Saring kembali sistem pengkategorian sehingga setiap kategori menempati topiknya atau masih menjadi subtopik pada kategori yang lain.

### 3. Penentuan tema

- a. Peneliti menilai kelayakan data berdasarkan fakta-fakta terpercaya.
- b. Peneliti mencari bukti yang tidak sesuai dalam penentuan pola.
- c. Peneliti menyusun kembali kategori-kategori berdasarkan urutan kejadian kemudian menyortir kategori yang tidak diperlukan.
- d. Peneliti mencari alasan yang logis untuk menghubungkan kategori-kategori.

## I. Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah dinyatakan lulus Komite Etik Penelitian Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dengan nomor registrasi : 489/A.1/FIK-SA/XI/2018 tertanggal 18 November 2018. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Program Studi Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mengajukan surat izin penelitian kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB untuk melakukan penelitian disana. Setelah mendapatkan persetujuan, penelitian dilaksanakan dengan menekankan masalah etika meliputi :

#### 1. Lembar Persetujuan Penelitian (*informed consent*).

Peneliti memperkenalkan diri kemudian menyampaikan tujuan dan manfaat dilakukan penelitian kepada partisipan. Setelah partisipan memahami dan menyetujui tujuan penelitian ini, peneliti memberikan lembar persetujuan untuk bersedia menjadi partisipan dibuktikan dengan menandatangani lembar persetujuan tersebut.

#### 2. Hak untuk tidak ikut menjadi responden (*Rights to self Determination*)

Dalam penelitian ini, Peneliti memberikan keputusan penuh kepada partisipan untuk bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini dan berhak mundur apabila merasa dirugikan dari jalannya penelitian.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti memberitahukan kepada partisipan bahwa semua identitas akan disamarkan dalam penulisan laporan penelitian.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian ini, dan tidak akan mempublikasikan pada media massa atau media elektronik lainnya tanpa persetujuan atau seizing dari partisipan.